

ANALISIS TEKS DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS X DITINJAU DARI KEBUTUHAN KOMUNIKATIF SISWA SMK

Albitar Septian Syarifudin
E-mail: bitarseptian@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) Mendeskripsikan teks (a) laporan hasil observasi, (b) eksposisi, (c) anekdot, (d) prosedur kompleks, dan (e) negosiasi dalam buku siswa Bahasa Indonesia Kelas X SMK, (2) Mendeskripsikan kebutuhan komunikatif siswa Bahasa Indonesia kelas X SMK, dan (3) Mendeskripsikan keterkaitan teks dengan kebutuhankomunikatifsiswa SMK. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara analisis dokumen dan wawancara dan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) secara umum teks yang disajikan sudah sesuai dengan teori genre teks, (2) kebutuhan komunikatif siswa SMK meliputi kebutuhan komunikatif vokasional dan kebutuhan komunikatif pengembangan diri, (3) Semua teks dapat memenuhi kebutuhan komunikatif siswa SMK akan tetapi, tema teks yang disajikan dalam buku siswa tidak kontekstual dengan kehidupan siswa SMK.

Kata kunci: teks, buku siswa, kebutuhan komunikatif

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang bertujuan menciptakan tenaga kerja yang terampil dalam bidang keahlian dan sekaligus terampil dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, siswa SMK perlu dibekali keterampilan berbahasa selain keterampilan keahlian. Hal ini menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting sebagai penunjang keterampilan berkomunikasi siswa SMK. Sementara itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan perangkat pembelajaran, salah satunya adalah buku siswa. Buku siswa yang digunakan pada Kurikulum 2013 menempatkan teks sebagai komponen utamanya. Teks yang disajikan harus memerhatikan kebutuhan berbahasa siswa SMK sebagai penunjang tuntutan berbahasa. Jika dikaitkan antara teks dan komunikasi, maka teks yang dihadirkan juga harus mempertimbangkan minatberbahasa siswa SMK dengan harapan pembelajaran yang dilakukan dapat membentuk bahasa yang sempurna.

Tidak semua teks bisa disajikan dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMK. Teks yang disajikan harus memiliki kualitas, ada kriteria khusus yang dijadikan ukuran pemilihankualitas teks yang disajikan dalam buku siswa. Sebagai contoh kriteria tersebut adalah pemilihan

tema teks yang sesuai. Tema teks yang disajikan dalam buku siswa SMK adalah tema-tema yang berhubungan dengan dunia agar tercipta pembelajaran yang kontekstual. Untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual perlu dikaitkan teks yang disajikan dalam buku siswa kelas X dengan kebutuhan komunikatif siswa SMK. Melalui artikelnya Brindley (1984:28) kebutuhan merupakan hal yang muncul disebabkan adanya keinginan, hasrat, permintaan, harapan, dorongan, kekurangan, batasan, dan syarat, dengan kata lain kebutuhan tercipta dari tuntutan. Teks dalam buku siswa bisa berfungsi sebagai keinginan, hasrat, permintaan, harapan, dorongan, kekurangan, batasan, dan syarat. Oleh karena itu, artikel ini berjudul *Analisis Teks dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X SMK Ditinjau dari Kebutuhan Komunikatif Siswa SMK* dengan tujuan mendeskripsikan keterkaitan teks dengan kebutuhan siswa SMK.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksploratif. Hal ini dikarenakan penelitian ini mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan bahasa dan isi teks dengan kebutuhan komunikatif siswa SMK. Sedangkan, Pendekatan yang digunakan penelitian ini merupakan

pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data nonnumerik. Jenis penelitian kualitatif dipilih dikarenakan beberapa aspek yaitu penelitian ini bersifat alami, data yang dihasilkan data deskripsi, berkonsentrasi pada hasil, dan analisis data dilakukan secara induktif. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bogdan dan Biklen (1982:2) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang (1) berlatar alamiah dan peneliti sebagai instrumen utama, (2) bersifat deskriptif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, (3) berkonsentrasi pada proses daripada hasil, (4) analisis data dilakukan secara induktif, dan (5) mengutamakan pemahaman makna. Peneliti dalam penelitian ini merupakan instrumen utama.

Prosedur penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu; (a) perencanaan yang meliputi pengkajian topik berdasarkan teori, analisis kebutuhan, dan penyusunan instrumen penelitian; (b) pelaksanaan yang meliputi kegiatan pengumpulan dan analisis data; dan (c) pelaporan yang meliputi kegiatan penyusunan laporan penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik membaca dan menginterpretasi data yang diawali dengan pembacaan intensif yaitu membaca teks-teks yang terdapat dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMK secara mendalam untuk data deskripsi teks sedangkan kebutuhan komunikatif diperoleh dengan cara analisis dokumen dan wawancara terbuka.

Kegiatan analisis data pertama yaitu data kualitatif berupa teks dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas X dalam penelitian ini meliputi; (1) pembacaan intensif data berupa teks dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMK, (2) pengumpulan satuan data, (3) kodifikasi data, (4) klasifikasi, (5) pemaknaan, (6) interpretasi data, dan (7) dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teks dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X SMK

Pada bagian ini dipaparkan data-data verbal deskripsi teks dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas X SMK yang meliputi (1) deskripsi teks laporan hasil observasi (2) deskripsi teks prosedur kompleks, (3) deskripsi teks eksposisi, (4) deskripsi teks anekdot, dan (5) deskripsi teks negosiasi.

Teks Laporan Hasil Observasi (LHO)

Berdasarkan analisis data ditinjau dari tujuan LHO, ditemukan bahwa tujuan dari teks LHO yang terdapat dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMK adalah mendeskripsikan benda berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki. Hal ini bisa diamati dari kutipan 1 berikut ini.

Kutipan 1

- (1) Benda di dunia dapat dikelompokkan atas persamaan dan perbedaannya. (2) Dengan pengelompokan, benda-benda itu lebih mudah dipelajari. (LHO)

Kutipan Teks 1 di atas diperoleh dari teks LHO yang berjudul *Makhluk di Bumi*. Dari paragraf pertama kalimat 1 teks di atas dapat dilihat bahwa teks ini mengklasifikasikan benda di bumi berdasarkan persamaan dan perbedaan. Berdasarkan hal tersebut akan diperoleh klasifikasi benda di bumi berdasarkan ciri persamaan dan ciri perbedaan. Oleh karena itu, tujuan teks laporan hasil observasi (LHO) yaitu mendeskripsikan atau mengklasifikasikan objek berdasarkan perbedaan dan kesamaannya. Tujuan ini diadopsi dari tujuan teks deskripsi yaitu mendeskripsikan benda atau tempat secara mendetail. Hal ini disebabkan teks LHO merupakan teks klasifikasi dan teks klasifikasi tergolong dalam teks deskripsi. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Knap dan Watkins (2005:95), teks deskripsi merupakan teks yang mengategorikan atau mengklasifikasikan pengalaman, pengamatan, dan interaksi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teks ini bertujuan untuk mengklasifikasikan benda di bumi berdasarkan ciri-ciri yang terdapat pada persamaan dan perbedaan.

Berdasarkan analisis paragraf ditemukan bahwa paragraf yang digunakan teks-teks LHO memiliki unsur kohesi dan koherensi. Penanda unsur koherensi teks-teks LHO dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMK adalah repetisi, konjungsi, dan kata tunjuk. Hal ini bisa diamati dari paparan data kutipan 8 berikut ini.

Kutipan 8

(1)Benda di dunia dapat dikelompokkan atas persamaan dan perbedaannya. (2)Dengan pengelompokan, benda-benda itu lebih mudah dipelajari

(3)Semua benda di dunia ini dapat diklasifikasi menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati. (4)Yang pertama sering disebut makhluk hidup dan yang kedua disebut makhluk mati....
(LHO)

Dari paparan data kutipan 8 di atas dapat diamati bahwa kalimat 2 terdapat duplikasi kata "benda" dari kalimat 1. Hal ini menunjukkan bahwa paragraf ini memiliki unsur koheren yang ditandai dengan adanya duplikasi. Pada paragraf selanjutnya yaitu pada kalimat ke-4 diawali dengan kata "yang pertama". Hal ini menunjukkan bahwa penanda koherensi paragraf ini berupa konjungsi temporal.

Wijayanti, dkk. (2013:97) menjelaskan bahwa koherensi merupakan kesinambungan jalinan antar kalimat dalam paragraf. Sementara itu, Keraf (2004:84) menjelaskan bahwa koherensi merupakan kepaduan yang baik yang dapat terjadi apabila hubungan timbal balik antarkalimat dalam alinea itu baik, wajar, dan mudah dipahami. Berdasarkan pernyataan ini terlihat bahwa bentuk repetisi, kata tunjuk, konjungsi di awal kalimat, dan kata ganti yang berada pada penjelas merupakan penanda koherensi yang menunjukkan bahwa paragraf yang ditulis padu. Oleh karena itu, teks LHO

yang disajikan dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X sudah koheren.

Berdasarkan fungsinya teks-teks LHO dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMK memiliki empat fungsi pokok yaitu sebagai contoh, sebagai materi, sebagai latihan, dan sebagai evaluasi pembelajaran. Hammond, dkk. (1992:47) menyebutkan fungsi-fungsi tersebut terdiri dari *modeling, joint constructions, independent construction, dan buiding control of field*.

Teks Prosedur Kompleks

Tema-tema yang diangkat dalam teks prosedur kompleks dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X secara umum berkaitan dengan kehidupan manusia. Akan tetapi, tidak berkaitan atau masih tidak kontekstual dengan pembelajaran pada siswa SMK. Sebagai contoh teks prosedur tentang pembuatan SIM (Surat Izin Mengemudi). Topik dari teks ini adalah kepengurusan dokumen. Tema pengurusan dokumen dapat dikatakan kontekstual dengan kehidupan manusia. Akan tetapi, bagi siswa SMK tema ini hanya kontekstual pada kehidupan mereka sehari-hari dan tidak kontekstual dengan kompetensi keahlian vokasional yang dipelajari. Pernyataan-pernyataan di atas membuktikan bahwa teks prosedur itu penting sebagai teks yang memberikan petunjuk kepada manusia tentang hal yang harus dilakukan. Knap dan Watkins (2005:154) menyebutkan bahwa prosedur teks memberi tahu seseorang tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan secara tepat.

Dari analisis paragraf ditemukan bahwa semua paragraf teks-teks prosedur kompleks memiliki unsur koherensi dan kohesi. Penanda koherensi yang ditemukan dalam teks-teks prosedur kompleks berupa digunakannya kata ganti, konjungsi di awal kalimat, repetisi, dan kata tunjuk. Hal ini dapat diamati dari paparan data Kutipan 21 berikut ini.

Kutipan 21

Di Indonesia banyak pengendara kendaraan bermotor(1). Jika pengendara melakukan pelanggaran, tentu pihak berwajib akan menilangnya(2)

Pertama, kenali si petugas(3). Cobalah mengenali nama dan pangkat polisi yang tercantum di pakaian seragamnya(4). Mereka mempunyai kewajiban menunjukkan tanda pengenal(5)

Kedua, pahami kesalahan Anda (4). Tanyakanlah apa kesalahan Anda, pasal berapa yang dilanggar, dan berapa dendanya(6). (pros)

Paparan data Kutipan 21 di atas menunjukkan bahwa paragraf teks prosedur kompleks yang disajikan memiliki unsur koherensi. Pada data kalimat 2 menunjukkan bahwa paragraf ini memiliki penanda koherensi berupa konjungsi yang berada di awal kalimat. Pada data kalimat 4 menunjukkan bahwa paragraf ini memiliki unsur koherensi berupa kata ganti. Pada data kalimat ke -6 menunjukkan bahwa paragraf ini memiliki unsur koherensi dengan penanda koherensi berupa repetisi.

Berdasarkan fungsinya teks-teks prosedur dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMK memiliki empat fungsi pokok yaitu sebagai contoh, sebagai materi, sebagai latihan, dan sebagai evaluasi pembelajaran

Teks Eksposisi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tema-tema yang disajikan teks-teks eksposisi dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMK berkaitan dengan ekonomi Indonesia, sosial, dan kepemimpinan. Hal ini bisa diamati dari beberapa sajian data Kutipan 27 di atas. Paparan data Kutipan 27 di atas adalah paragraf pertama dari teks eksposisi dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMK yang berjudul "Ekonomi Indonesia Akan Melampaui Jerman dan Inggris". Paragraf ini dapat dikatakan sebagai paragraf tematik yang didalamnya mengandung kalimat topik. Dilihat dari kalimat 1 tema

dari teks eksposisi ini adalah tentang ekonomi Indonesia.

Selain bertemakan ekonomi Indonesia tema yang ditemukan pada teks eksposisi dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMK adalah tema berkaitan dengan kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari paparan data Kutipan 28 berikut ini.

Kutipan 28

Seiring dengan kemajuan zaman, banyak hal mengalami kemajuan. (1) Yang paling mencolok adalah kemajuan teknologi yang makin canggih dalam berbagai aspek kehidupan.(2) Selain itu, secara ekonomis, masyarakat juga dapat makin menjangkau teknologi informasi dan teknologi kesehatan.(3) (EKS)

Paparan data Kutipan 28 di atas merupakan paragraf pertama dari teks eksposisi yang berjudul "Manfaat Jamu Tradisional". Paragraf ini merupakan paragraf tematik jadi tema dari teks ini adalah kemajuan teknologi.

Berdasarkan analisis paragraf teks eksposisi ditemukan bahwa semua paragraf teks eksposisi memiliki unsur kohesi dan koherensi. Hal ini dapat dilihat dari paparan data Kutipan 32 berikut ini.

Kutipan 32

Perdagangan bebas yang diusung oleh sebuah negara dipastikan dapat menguntungkan atau merugikan negara yang bersangkutan.(1) Dampak negatif kebijakan politik negara di sektor ekonomi ini mudah kita temukan di Indonesia.(2) (EKS)

Berdasarkan paparan data Kutipan 32 di atas dapat diamati bahwa paragraf tersebut koheren. Hal ini dikarenakan pada data kalimat 2 terdapat kata tunjuk "ini" sebagai penanda koherensinya. Selain itu paragraf tersebut juga kohesif dikarenakan kalimat penjelas 2 sejalan dengan kalimat utama 1.

Berdasarkan fungsinya teks-teks eksposisi dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMK memiliki empat fungsi pokok yaitu sebagai contoh, sebagai materi, sebagai latihan, dan sebagai evaluasi pembelajaran

Teks Anekdot

Keraf (2007:142), Menjelaskan anekdot semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik menarik atau aneh mengenai seseorang atau teks anekdot yang disajikan memiliki tujuan berbagi cerita yang sifatnya menghibur atau menyindir. Sindiran yang diungkapkan dalam teks anekdot cenderung pada kritikan yang disampaikan dengan cerita yang unik terkadang lucu. Oleh karena itu, orang biasa menyebut anekdot sebagai cerita lucu

Pada analisis tema teks anekdot ditemukan bahwa tema-tema yang diangkat adalah tema kesewenang-wenangan dalam hukum, politik, dan sosial. Hal ini dapat diketahui dari paparan Kutipan 36 sebagai berikut.

Kutipan 36

Seorang dosen fakultas hukum suatu universitas sedang memberikan kuliah hukum pidana. Suasana kelas biasa-biasa saja.(1) (DOT)

Paparan data Kutipan 36 di atas menunjukkan bahwa teks ini bertopik hukum. Hal ini dikarenakan paragraf di atas merupakan paragraf pertama dari teks anekdot yang berjudul " KUHP dalam Anekdot".

pada analisis paragraf teks anekdot ditemukan bahwa paragraf yang digunakan semuanya memiliki unsur kohesi dan koherensi, kecuali paragraf dengan satu kalimat saja. Hal ini dapat diamati dari paparan data Kutipan 41 berikut.

Kutipan 41

Pada malam Jumat, paling banyak ditemukan politisi melakukan blusukan, termasuk Darman (maaf bukan nama sebenarnya dan bukan sebenarnya nama).(1) Darman mendatangi kampung yang diterjang banjir paling parah(2) (DOT)

Berdasarkan paparan data Kutipan 41 di atas dapat dilihat bahwa paragraf tersebut memiliki unsur kohesi dan

koherensi. Unsur koherensi ditandai dengan adanya repetisi kata "Darman". Sedangkan kohesi, ditandai dengan kalimat penjelas yang sejalan dengan kalimat utama.

Berdasarkan fungsinya teks-teks anekdot dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMK memiliki empat fungsi pokok yaitu sebagai contoh, sebagai materi, sebagai latihan, dan sebagai evaluasi pembelajaran.

Teks Negosiasi

Teks negosiasi merupakan bagian dari teks ekposisi karena pada teks negosiasi terdapat argumen yang bertujuan untuk mempertahankan maksud. Teks ekposisi menurut Martin dan Rose (2008:116) terbentuk dari teks argumentasi, pendapat yang disampaikan bisa dibantah oleh pembaca dan bisa juga memberikan pengaruh jika diterima oleh pembaca. Jadi dapat dikatakan teks negosiasi adalah teks ekposisi dalam bentuk percakapan.

dari analisis tema terhadap teks-teks negosiasi ditemukan bahwa tema yang diangkat adalah tema dunia kerja, perdagangan, dan peristiwa social. Hal ini bisa diamati dari paparan data Kutipan 45 berikut.

Kutipan 45

Setelah para karyawan sebuah perusahaan di bidang elektronika melakukan aksi mogok kerja dengan melakukan demonstrasi di depan kantor perusahaan, akhirnya wakil perusahaan itu menerima wakil para karyawan untuk berdialog.(1) (DOT)

Berdasarkan paparan data Kutipan 45 di atas diketahui bahwa tema teks negosiasi yang diangkat adalah seputar dunia kerja yaitu tuntutan kenaikan upah karyawan. Hal ini terbukti dari kalimat 1 yang menyatakan adanya permasalahan yaitu karyawan yang mogok kerja. Tema-tema ini dapat dikatakan kontekstual dengan kehidupan siswa SMK yang cenderung pada dunia kerja atau industri. Hal ini berarti pesan atau amanat utama yang terkandung dalam tema bermanfaat

bagi siswa SMK. Keraf (2004:121), menjelaskan bahwa tema merupakan suatu amanat utama yang disampaikan penulis melalui karangannya.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa paragraf memiliki unsur kohesi dan koherensi. Penanda unsur koherensi yang ditemukan dalam teks anekdot berupa kata ganti, kata tunjuk, dan repetisi. Hal ini terlihat dari paparan data Kutipan 47 berikut.

Kutipan 47

*Dialog ini berlangsung di kawasan Pasar Seni Sukawati, Denpasar, Bali.(1)
Penjual barang-barang seni adalah seorang gadis Bali asli, sedangkan pembeli adalah seorang ibu muda dari Eropa yang bisa berbahasa Indonesia.(2)
(NEG)*

Pada paparan data Kutipan 47 di atas terlihat bahwa paragraf yang disajikan memiliki unsur kohesi dan koherensi. Koherensi ditandai dengan adanya repetisi kata "seni" pada kalimat 2. Adanya kohesi ditandai dengan kalimat penjelas 2 sejalan dengan kalimat utama 1.

Berdasarkan fungsinya teks-teks negosiasi dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X SMK memiliki empat fungsi pokok yaitu sebagai contoh, sebagai materi, sebagai latihan, dan sebagai evaluasi pembelajaran.

Analisis Kebutuhan Komunikatif Siswa SMK

Kebutuhan dapat diartikan segala hal yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Sementara itu, kebutuhan komunikasi merupakan kebutuhan berbahasa sebagai sarana komunikasi. Priyatni (1993) menjelaskan bahwa kebutuhan belajar akan muncul jika terdapat tuntutan belajar, sedangkan menurut Brindley (1984:28), kebutuhan merupakan hal yang muncul dikarenakan adanya keinginan, hasrat, permintaan, harapan, dorongan, kekurangan, batasan, dan syarat.

Berdasarkan pemetaan kompetensi inti SMK dan berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran ditemukan bahwa kebutuhan komunikatif siswa SMK terbagi menjadi dua hal berbahasa yaitu kebutuhan berbahasa lisan dan tulisan yang terkait dengan dua aspek, yaitu kebutuhan komunikatif vokasional sebagai sarana penunjang keterampilan pada bidang keahlian dan kebutuhan komunikatif sebagai sarana pengembangan diri. Berdasarkan pemetaan kompetensi inti ditemukan bahwa kebutuhan komunikatif vokasional siswa SMK meliputi kemampuan memahami konsep teknik, memahami dan menyusun prosedur perakitan, dan menyusun laporan kerja bengkel. Soegiono dan Muis (2012: 108) menjelaskan bahwa dalam menetapkan tujuan pendidikan ada tiga dasar pemikiran yang harus diingat, yaitu kebutuhan dan arah hidup peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan ideologi pemangku kepentingan. Berdasarkan pendapat Soegiono dan Muis ini terlihat bahwa arah hidup siswa SMK adalah dunia kerja sebagai contoh kebutuhan menulis surat lamaran pekerjaan. Arah kehidupan yang dimaksudkan adalah masa depan siswa setelah lulus sekolah.

Keterkaitan Antara Teks dengan Kebutuhan Komunikatif Siswa SMK

Kebutuhan komunikatif siswa SMK tidak semuanya berkaitan dengan teks-teks yang disajikan dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X terutama kebutuhan komunikatif vokasional. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa kebutuhan komunikatif satu mata pelajaran keahlian atau mata pelajaran vokasional dipenuhi dengan teks eksposisi, laporan hasil observasi, dan prosedur kompleks. Sementara itu, kebutuhan komunikatif sebagai sarana pengembangan diri siswa SMK dapat dipenuhi semua genre teks dalam buku siswa Bahasa Indonesia kelas X.

Kompetensi memahami penting bagi siswa untuk mengetahui konsep-

konsep teknik teks yang dapat digunakan adalah teks eksposisi karena memaparkan sebuah konsep Hammound (1992:80) menjelaskan teks ini memiliki tujuan untuk mempengaruhi pembaca atau pendengar untuk membuat beberapa tindakan penting.

Kompetensi memproduksi penting bagi siswa untuk menyusun sebuah urutan kerja dengan teks prosedur kompleks dan membuat laporan kerja bengkel sebagai bentuk pertanggungjawaban praktek kerja yang dilakukan baik secara berkelompok maupun secara individu. Prosedur kompleks merupakan teks yang memberikan petunjuk melakukan sesuatu. Martin dan Rose (2008:180) menyatakan bahwa prosedur diawali dari sebuah langkah untuk mewakili kemudian menjembatani keahlian penulis secara langsung melalui langkah dalam mengkaitkan secara tidak langsung benda-benda atau tempat-tempat.

Teks laporan hasil observasi dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas X dapat memberikan kontribusi berupa cara penyusunan laporan pengamatan yang baik dan benar. Melalui teks ini siswa SMK dapat menyusun laporan kerja setelah melakukan pengamatan terhadap objek yang berkaitan dengan kompetensi keahlian masing-masing.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian terlihat bahwa buku siswa tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya pedoman materi dalam pembelajaran. Guru harus merencanakan sebuah pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa yang diajar. Menurut Muhibbinsyah (2014:20) seorang guru dituntut untuk merencanakan terlebih dahulu bahan atau materi dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan hal-hal yang tertera di atas seorang guru dituntut untuk menjadi pengambil keputusan. Hal ini berarti bahwa seorang guru harus mempersiapkan atau merancang materi pembelajaran

dalam konteks ini adalah teks yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian siswa SMK.

Alasan lain yang mengharuskan seorang guru untuk mempersiapkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik adalah. Temuan penelitian yang menyatakan bahwa tema teks yang diangkat tidak sesuai dengan kompetensi keahlian siswa SMK. Tema yang diangkat cenderung mengarah kepada lingkungan dan sosial, seharusnya disajikan teks yang berkaitan dengan dunia industri atau usaha. Hal ini akan selaras dengan pendapat Halliday dan Hasan (1985:5) yang mengatakan bahwa untuk memahami teks hal yang pertama kali dipahami adalah pemahaman konteks. Siswa SMK pasti paham dengan tema lingkungan dan sosial sebagai kontek. Akan tetapi, hal ini akan menjadikan pembelajaran tidak bermakna padahal berdasarkan filsafat pendidikan yang dikemukakan Soegiono dan Muis (2012:108) tujuan pendidikan adalah memenuhi kebutuhan dan arah hidup peserta didik. Siswa SMK membutuhkan teks yang bertemakan industri karena arah hidup siswa SMK adalah dunia kerja.

Saran

Berdasarkan penelitian, saran ditujukan kepada pihak-pihak diantaranya kepada guru matapelajaran bahasa Indonesia, kepada penulis buku siswa Bahasa Indonesia untuk SMK, dan kepada pihak yang melakukan penelitian sejenis. Adapun saran tersebut yaitu

1. Kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMK sebagai penyusun program pembelajaran.

Guru harus mampu merencanakan pembelajaran berupa pemilihan teks yang kontekstual dengan kebutuhan siswa SMK. Hal ini karena tema teks yang disajikan dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas X tidak sesuai dengan kebutuhan siswa SMK.

Masing-masing kompetensi keahlian di kelas X perlu dipersiapkan lima genre teks dengan tema yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan kebutuhan yang dimiliki berbeda-beda. Seorang guru harus memahami dan mewartakan kebutuhan siswa SMK yang dididik.

Guru harus mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pemilihan teks yang digunakan sebagai materi tambahan. Hal ini karena ketiga aspek tersebut merupakan tujuan utama pendidikan.

2. Penulis buku siswa Bahasa Indonesia untuk SMK

Penulis buku siswa harus melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu agar penulis buku memiliki referensi yang kuat dalam memilih teks yang akan disajikan. Selain itu, konsep tentang teks juga perlu disesuaikan dengan teori teks yang ada.

Penulis buku harus mampu menulis buku dengan spesifikasi yang berbeda untuk SMK. Berdasarkan kompetensi diperlukan buku siswa khusus untuk SMK teknik, SMK farmasi, SMK bisnis dan manajemen, SMK peternakan dan pertanian, dan SMK boga serta kecantikan.

3. Kepada pihak yang melakukan penelitian sejenis

Kepada pihak-pihak yang melakukan penelitian sejenis harus lebih mengutamakan kecermatan dan ketepatan dalam menganalisis data verbal berupa wacana. Hal ini dikarenakan wacana bersifat luas oleh karena itu diperlukan penafsiran yang mendalam untuk memahaminya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, R. and Biklen, S.1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Brindley, G. 1984. *Need Analysis and Objective Setting in the Adult Migrant Education Program*. Sydney: N.S.W Adult Migrant Education Service.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1985. *Language, context, and text: aspects of language in a social-semiotic perspective*. Oxford: Oxford University Press.
- Hammond, dkk. 1992. *English for Social Purpose*. Sydney: NSW Press.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Knapp, Peter dan Watkins, Megan. 2005. *Genre Teks, Grammar*. Sydney :NSW Press.
- Martin, J.R dan Rose, David. 2007. *Genre Relations*. London: Equinox Publishing Ltd.
- Muhibbinsyah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Paltridge, 1996. Genre, Text Type, and The Language Learning Classroom. *ELT Journal*.50(3): 237— 243.
- Priyatni, Endah Tri.1993. Analisis Kebutuhan Komunikasi Siswa dalam Belajar Bahasa. *Bahasa dan Seni*. 21 (2) : 64— 71.
- Talibo, Ishak Wanto. 2013. *Perencanaan Pengajaran Suatu Pedoman Praktis*. Manado: STAIN Manado Press.
- Soegiono dan Tamsil Muis. 2012. *Filsafat Pendidikan*. Bandung : Rosada.